

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Madrasah atau sekolah merupakan sebagai salah satu wahana transformasi sosial budaya dalam lingkungan masyarakat yang eksistensinya tak dapat dipungkiri lagi keberadaannya. Secara sistematis dapat dijelaskan bahwa hubungan antara madrasah dan masyarakat sangat signifikan yaitu: 1) sekolah sebagai partner masyarakat di dalam melakukan fungsi pendidikan, dan 2) sekolah sebagai produsen yang melayani pesanan-pesanan pendidikan dari masyarakat lingkungan.<sup>1</sup>

Guru sebagai salah satu unsur pengelola pendidikan pada suatu lembaga pendidikan yang terlihat langsung dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa, harus mampu mengelola kelasnya, merumuskan tujuan pembelajaran secara operasional, menentukan materi pembelajaran, menetapkan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar dan kemampuan profesional guru lainnya, agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang baik bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Hal ini sangat membutuhkan keterampilan, latihan-latihan, pengalaman, mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan efektifitas proses belajar mengajar dan harus memiliki keterampilan dalam menentukan berbagai macam metode mengajar dan lain sebagainya. Banyak guru yang mampu menguasai materi pelajaran, namun selalu

---

<sup>1</sup>Syafaruddin, dkk, *Manajemen Pembelajaran*, Cet.1 (Jakarta: Quantum Teaching, PT. Ciputat Press, 2005), h.. 3-4.

terbentur dalam menyajikan materi tersebut. Kenyataan ini bukan menjadi rahasia lagi di lembaga-lembaga pendidikan. Guru yang profesional dalam melaksanakan tugasnya antara lain dapat menumbuhkan semangat belajar siswa, merumuskan tujuan pembelajaran dan mengelola kelas.

Sehubungan dengan pernyataan tersebut Nasution. S dalam bukunya sebagai berikut :

Bila guru tidak memiliki kemampuan profesional dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, maka siswa akan merasa bosan mengikuti belajar mengajar. Keluhan- keluhan yang muncul biasanya seperti: sulit memahami apa yang disampaikan guru, membosankan, kegiatan belajar terasa melelahkan, timbul rasa mengantuk bahkan ada pula yang mengeluh karena penjelasan itu terlalu cepat diberikan sehingga tidak dapat diikuti, termasuk hal-hal yang pelik sekali yang hanya dapat dipahami oleh siswa yang paling inteligen saja.<sup>2</sup>

Tugas seorang guru sangat penting dalam rangka masa depan bangsa. Guru merupakan profesi atau jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.<sup>3</sup> Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen maupun manapun dalam sistem pendidikan.

Guru memegang peran utama sebagai seorang tenaga pengajar atau guru, aktivitas kegiatannya tidak dapat dilepaskan dengan proses pengajaran.<sup>4</sup> Sementara proses pengajaran itu merupakan suatu proses yang

---

<sup>2</sup>Nasution. S, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 129.

<sup>3</sup>Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), h. 6.

<sup>4</sup>Munandar, *Rancangan Sistem Pengajaran*, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Jakarta: P2LPTK, 1992), h. 33.

sistematis yang tiap komponennya sangat menentukan keberhasilan belajar anak didik. Banyak orang berpendapat bahwa pekerjaan guru itu mudah orang memandang secara mikro dengan melihat hari-hari libur sekolah tersebut padahal lebih dari itu guru sangat menuntut dedikasi yang tinggi, tidak dapat disangkal lagi bahwa guru itu mempunyai tugas yang berkesinambungan, kewajiban yang banyak itu membutuhkan keuletan untuk diperlukan kondisi yang baik dari seorang guru, guru yang tidak sehat tentu tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.<sup>5</sup> Hadari Nawawi sebagaimana dikutip oleh Abuddin Nata, dalam bukunya *Filsafat Pendidikan Islam*, menjelaskan: Guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di kelas. Secara lebih khusus lagi ia menjelaskan bahwa guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing.<sup>6</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pekerjaan seorang guru tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik

---

<sup>5</sup>Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Edisi ke Dua, Cet I, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 5.

<sup>6</sup>Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam I*, Cet. I (Jakarta: Wacana Ilmu, 1997), h. 62.

secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.<sup>7</sup>

Untuk mencapai tujuan pendidikan dibutuhkan seorang pendidik yang mampu dan berkualitas serta diharapkan dapat mengarahkan anak didik menjadi generasi yang kita harapkan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Untuk itu sebuah lembaga pendidikan formal mempunyai tanggung jawab atas tujuan tersebut dengan mengoptimalkan sumber daya manusia baik dari kalangan pendidik maupun pengelola.

Proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik apabila seseorang pendidik mampu mengatur waktu yang tersedia dengan sebaik mungkin. Maka seorang guru harus mampu mengelola proses pembelajaran sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti: bahan ajar, (kognitif, efektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.

---

<sup>7</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Media, 2008), h. 13.

Dengan demikian dimungkinkan untuk mengidentifikasi empat fungsi umum yang merupakan ciri pekerjaan seorang guru sebagai manajer adalah:

1. Merencanakan, ini pekerjaan seorang guru untuk menyusun tujuan belajar
2. Mengorganisasikan, ini adalah pekerjaan seorang guru untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar, sehingga dapat mewujudkan tujuan pembelajaran dengan cara yang paling efektif dan efisien.
3. Melaksanakan, ini adalah pekerjaan seorang guru untuk memotivasi, mendorong dan menstimulasikan siswanya, sehingga mereka akan siap untuk mewujudkan tujuan pembelajaran.
4. Mengawasi, ini adalah pekerjaan seorang guru untuk menentukan apakah fungsinya dalam mengorganisasikan dan memimpin telah berhasil dalam mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan.<sup>8</sup>

Peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar harus mampu mewujudkan pembelajaran yang aktif, artinya peserta didik diikut sertakan dalam berbagai kegiatan pembelajaran, dan diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan mental peserta didik dalam proses belajar mengajar, peserta didik dalam aspek emosional, spiritual dan intelektualnya. Selain itu guru harus mampu menjadi mitra belajar bagi peserta didik, peserta didik akan belajar kalau guru juga belajar. Guru serta tanggung jawab untuk menciptakan situasi yang dapat mendorong prakarsa, motivasi dan tanggung jawab peserta didik dalam suasana yang aktif, sehingga pembelajaran akan mudah dipahami dan berpusat pada peserta didik.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Edisi ke Dua, Cet I, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 7

<sup>9</sup>Syaiful Bahri Djarmah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Cet. I, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 32.

Kegiatan belajar peserta didik juga harus memiliki kaitan dengan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran akan menarik jika memiliki kaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik serta difasilitasi oleh guru agar peserta didik tertantang untuk menerapkannya. Kita ketahui bahwa pembelajaran merupakan proses yang melibatkan manusia, secara orang perorang sebagai satu kesatuan organisasi, sehingga terjadi perubahan pada, pengetahuan, keterampilan dan sikapnya. Walaupun telah lama kita menyadari bahwa pembelajaran memerlukan keterlibatan siswa secara aktif, tapi kenyataannya, masih menunjukkan kecenderungan yang berbeda. Dalam proses pembelajaran masih nampak adanya kecenderungan meminimalkan peran dan keterlibatan siswa.

Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa lebih banyak berperan dan terlibat secara pasif, mereka lebih banyak menunggu sajian dari guru dari pada, mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan serta sikap yang mereka butuhkan, apabila kondisi pembelajaran yang memaksimalkan peran dan keterlibatan guru serta meminimalkan peran dan keterlibatan siswa itu terjadi pada pendidikan dasar termasuk sekolah dasar akan mengakibatkan pembelajaran menjadi monoton, satu arah dan kurang memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan dalam mengelola kelasnya. Kekakuan yang ada, dalam pembelajaran akan melahirkan pola pikir anak yang tidak berkembang, terbatas, dan bahkan menghambat kreatifitas anak, bakat dan potensi anak semestinya dapat dikembangkan bukannya ditekan dan dimatikan.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>*Ibid*, h. 35.

Undang-undang RI No.20 Pasal 40, ayat (2) tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berbunyi : Guru dan tenaga kependidikan berkewajiban :

1. Mencapai suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis ;
2. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan ;
3. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.<sup>11</sup>

Sementara itu dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 19, ayat (1) dinyatakan bahwa:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang gerak yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.<sup>12</sup>

Amanat perundang-undangan mengenai penyelenggaraan pendidikan tersebut sering kita dengar dengan istilah PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Untuk dapat melaksanakan amanat perundang-undangan tersebut, guru hendaknya mengubah paradigma mengenai mengajar siswa menjadi membelajarkan siswa. Di samping itu, guru harus memahami hakikat PAKEM dan menguasai berbagai strategi/model pembelajaran yang berorientasi pada PAKEM.

Efektif tidaknya peran pembinaan yang diberikan oleh kepala madrasah dan guru-guru dalam pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang, agar pembelajarannya

---

<sup>11</sup>Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab XI, Pasal 40, ayat 2

<sup>12</sup>Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 19 Tahun 2005, *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Bab IV, Pasal 19, ayat 1.

berjalan dengan efektif dan efisien, maka Kepala Madrasah dan guru-guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Simpang IV Upah Kec. Karang Baru Kab. Aceh Tamiang harus benar-benar memahami tentang kegiatan Manajemen atau administrasi secara maksimal.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Gumalasari, S.Ag, Kepala MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang menjelaskan bahwa madrasah yang di pimpinnya telah menerapkan Konsep Manajemen pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) sejak tahun 2006 sampai dengan sekarang.

Berdasarkan hal ini, Penulis tertarik dan merasa perlu untuk mengadakan penelitian tentang manajemen pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.

Berdasarkan kenyataan di atas maka dapat dipahami bahwa MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang saat ini sedang memasuki tahap perbaikan secara manajemen, kepemimpinan dan Program Pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan yang diharapkan pihak yang terkait dengan madrasah. Karena itu, dilihat dari prespektif manajemen maka yang dilaksanakan adalah pembenahan manajemen dengan mengacu pada perbaikan mutu pendidikan. Hal ini terkait dengan upaya mengantisipasi semakin tinggi minat masyarakat dalam memilih MIN Simpang IV Upah Kec. Karang Baru Kab. Aceh Tamiang untuk tempat belajar anak-anak mereka.

Untuk mengantisipasi perkembangan eksternal, akibat dinamika ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan sosial, ekonomi, hukum dan

perundang-undangan, maka madrasah dan pihak terkait (*stakeholder*) perlu menyiapkan rancangan dalam menata manajemen pembelajaran dalam peningkatan mutu pendidikan. Hal itu sangat penting, mengingat, diperlukannya usaha-usaha responsif atas perubahan yang terjadi, terutama tuntutan kualitas terhadap mutu pendidikan setiap madrasah. Bagaimana manajemen pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang merupakan hal yang menarik untuk dikaji dan diteliti dengan pendekatan kualitatif.

## **B. Fokus Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini berfokus pada pada manajemen pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang yang berkaitan dengan perencanaan pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan guru dalam proses pembelajara di madrasah.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah sebagaimana diungkapkan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan mutu pendidikan di

MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang ?

3. Bagaimana evaluasi pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui manajemen pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan, mendeskripsikan, dan menganalisis hal-hal yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang, yaitu:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.

3. Untuk mengetahui sistem evaluasi pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang..

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Dari Hasil penelitian yang diperoleh, diharapkan dapat berguna untuk mengetahui tentang konsep-konsep teori yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang baru Kabupaten Aceh Tamiang dan dapat menambah wawasan ilmu manajemen dan administrasi pendidikan dalam bidang pembelajaran.

Kegunaan penelitian ini jika dilihat dari sudut praktisnya adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah dan guru, agar dapat memperhatikan dan meningkatkan pemahaman terhadap manajemen pembelajaran.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah lain untuk meningkatkan manajemen pembelajaran dengan lebih efektif dan efisien.
3. Sebagai khazanah ilmu pengetahuan untuk menambah referensi dalam pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM).
4. Sebagai bahan informasi dan studi perbandingan bagi peneliti-peneliti lain yang ada relevansinya dengan peneliti ini.

5. Khusus untuk peneliti, bermanfaat untuk menyelesaikan studi Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara (Medan) dan meningkatkan Kualitas Pendidikan di MIN Simpang IV Upah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan para pembaca menelaah tesis ini, penulis membagi kedalam lima bab pembahasan antara lain :

Pada bab pertama yaitu pendahuluan yang berisi latarbelakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

Pada bab kedua landasan teori yang membahas tentang pengertian manajemen pembelajaran, pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM), Pilar-Prilar PAKEM, Prinsip dan Kreteria PAKEM, Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan serta penelitian terdahulu yang relevan.

Pada bab ketiga memaparkan metodologi penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, latar penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data dan teknik analisis data.

Pada bab keempat memaparkan pembahasan hasil penelitian tentang Temuan umum Penelitian, Temuan Khusus Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Pada bab kelima adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran.